

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009:1).

Guru tidak hanya sebagai pengajar tapi juga fasilitator yang membimbing dan mendorong potensi dan mobilitas siswa dalam belajar. Menurut Sardiman (2003:20) belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implimentasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut, siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktivitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, kerja kelompok, serta melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru. Siswa akan bekerja dalam kelompok kecil untuk menguasai materi pelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa, diantaranya adanya kurikulum yang terstruktur, adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang bekerja secara baik dan bertanggung jawab, faktor internal adalah faktor yang bersumber dalam diri siswa diantaranya aktivitas siswa. Memes (2001:36) aktivitas siswa tergolong dalam kategori aktif.

Dari pengalamannya nyata guru dalam proses kegiatan belajar mengajar IPA pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Natar Lampung Selatan menemukan berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah hasil pengamatan guru, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih rendah ini ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah siswa yang mengajukan pendapat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang dipakai hanya satu arah yakni metode ceramah sehingga siswa merasa bosan.

Hasil observasi SMP Muhammadiyah 2 Natar Lampung Selatan diketahui bahwa nilai rata-rata semester dua siswa kelas VII Tahun ajaran 2011/2012 sebesar 55 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65, berarti dapat dikatakan hasil belajar siswa rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut diantaranya adalah karena siswa menganggap pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sulit untuk dipahami, selain itu dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas belajar yaitu kurangnya keinginan untuk belajar, kurangnya perhatian dan kemauan untuk

belajar, kurangnya ketekunan menghadapi tugas, kurangnya keuletan menghadapi kesulitan dan memecahkan soal-soal, kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diduga bahwa aktivitas belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Abdurrahman (1999:37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Atas dasar hal-hal yang telah diuraikan, pada pembelajaran IPA perlu diterapkan suatu metode pembelajaran dengan pendekatan yang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran yang diketahui dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan itu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Media Gambar* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas VII_A SMP Muhammadiyah 2 Natar “

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses pembelajaran pada materi ciri-ciri makhluk hidup sebagian besar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Natar masih lemah dalam pemahaman materi. Hal ini yang menyebabkan prestasi siswa rendah di lihat dari hasil rata-rata semester ganjil siswa, dalam pembelajaran siswa masih malu bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga keaktifan siswa belum nampak hal itu dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, diskusi kelompok jarang dilaksanakan. Guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar dalam kelompok sehingga siswa akan terbiasa aktif bertanya dan berpendapat, salah satu model pembelajaran yang mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa diantaranya adalah model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Model pembelajaran Inkuiri terbimbing melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya yang heterogen untuk memecahkan suatu permasalahan dengan melakukan observasi melalui hipotesis yang di temukan sehingga dapat menyimpulkan dalam diskusi kelompok

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas VII_ASMP Muhammadiyah 2 Natar Lampung Selatan

2. Apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas VII_A SMP Muhammadiyah 2 Natar Lampung Selatan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas VII_A SMP Muhammadiyah 2 Natar Lampung Selatan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas VII_A SMP Muhammadiyah 2 Natar Lampung Selatan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Guru

Pengalaman dalam pengelolaan penggunaan metode pembelajaran Inkuiri terbimbing, sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi.

2. Siswa

Pengalaman yang berbeda dengan pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

3. Sekolah

Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, memotivasi pihak sekolah dalam memberikan motivasi pada guru, agar mengembangkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_A SMP Muhammadiyah 2 Natar semester genap tahun pelajaran 2012/2013
2. Tahapan-tahapan pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam kelompok–kelompok kecil dengan anggota 5siswa dalam satu kelompok secara heterogen yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, presentasi kelas kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok
3. Materi pokok dalam penelitian ini adalah ciri-ciri makhluk hidup (KD 6.1)
4. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu kemampuan mengemukakan pendapat, bekerjasama dengan teman anggota kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan bertanya,dan kemampuan membuat kesimpulan

G. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran tidak hanya media yang diperlukan tetapi harus disertai dengan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran yang sesuai adalah Model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Tipe pembelajaran Inkuiri ini diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi, penyampaian materi, kegiatan kelompok, evaluasi, kuis dan penghargaan kelompok. Pada saat kegiatan kelompok, siswa dituntut untuk berdiskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga diperlukan suatu pemikiran untuk menemukan jawaban secara logis dari persoalan tersebut. Hal ini dapat diduga dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Model ini juga menekankan pada aktivitas interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran IPA biologi ketika menggunakan model pembelajaran *Inkuiri terbimbing* akan meningkatkan aktivitas belajar serta pemahaman siswa pada materi, pada siswa kelas VII_A SMP Muhammadiyah 2 Natar tahun pelajaran 2012/2013
2. Pembelajaran IPA biologi ketika menggunakan model pembelajaran *Inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII_A SMP Muhammadiyah 2 Natar tahun pelajaran 2012/2013